



PROSIDING

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

UHAMKA

TAHUN 2015



ISBN : 978-602-19367-2-6

PROSIDING

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Penanggung Jawab

Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd.

Pengarah

Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum.

Dr. H. Muchdie, MS

Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I

Drs. Zamah Sari, M.Ag

Dewan Redaksi

Ketua

H. Endy Syaiful Alim, ST., MT,

Sekretaris

Dr. Sunarta, SE.,MM.

Editor

Dr. Sunarta, SE.,MM.

Grafis

S. Teguh Rahardjo

Administrasi

Ponimin, S.Pd

Distribusi

Ponimin, S.Pd

Penerbit

LEMLIT UHAMKA

Alamat Redaksi :

Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Ps. Rebo, Jakarta Timur Telp. (021) 87781809

**EKONOMI PARIWISATA DI BALI
STRATEGI BISNIS USAHA KECIL DALAM PENGEMBANGAN
INDUSTRI KRIA KONTEMPORER
(Studi Kasus Kerajinan Patung *Pop Art* Desa Tegalalang Bali)**

Oleh

D.Made Dharmawati

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA

Abstrak

Strategi Bisnis Usaha Kecil dalam Pengembangan Industri Kria Kontemporer Kerajinan Patung Pop Art di Desa Tegalalang Bali, berdasarkan hasil survei Analisis SWOT Industri kecil rumahan (UKM), diperoleh hasil indek strategi Internal kekuatan dan kelemahan kerajinan patung Pop Art dengan jumlah skor 5,87, dengan kategori tinggi. Patung Kerajinan Pop Art Tegalalang, telah memberi dampak sosial ekonomi yang sangat besar. Mengubah mata pencaharian penduduk yang mayoritas sebagai petani menjadi perajin yang dalam perkembangannya sebagai pemilik toko kerajinan dan eksportir. Memberikan lapangan pekerjaan yang baik untuk penduduk. Peningkatan taraf hidup tersebut juga memberi peningkatan pada pembangunan daerah, meningkatnya minat melanjutkan sekolah dan menambah devisa Negara.

Indek Strategi Eksternal Peluang dan Ancaman Kerajinan Patung Pop Art Tegalalang diperoleh hasilnya dengan jumlah skor 2,34. Menunjukkan kategori rendah dari segi kemajuan ekonomi terdapat dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan penggundulan hutan, persaingan yang tidak sehat, tingginya tingkat peniruan dan memudarnya warisan budaya rumah berasitektur tradisional Bali.

Dilihat dari Strategi Pemasaran kerajinan Pop Art telah memimpin pasar, dimana Pop Art memiliki peluang pemasaran sampai ke luar negeri dimulai dari berfokus pada pasar dan digerakkan oleh pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Inovasi mempunyai keterkaitan yang erat dengan pemasaran dan merupakan rangkaian dalam mencapai tujuan usaha. Peranan inovasi terletak pada proses desain dan pengembangan produk kerajinan dan penyempurnaan produk kerajinan yang sudah ada. Strategi penggabungan antara kepentingan pasar dan desain dimaksudkan untuk mengambil jalan tengah atau suatu kompromi (titik temu) antara permintaan pasar dan keinginan/ kemauan para ahli desain (dalam hal ini desain). Pasar dan desain masing-masing mempunyai beberapa variasi kepentingan tentang tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci :Strategi Bisnis Usaha Kecil dan Industri Kria Pop Art

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia dalam beberapa periode terakhir ini telah banyak berupaya untuk mendorong perkembangan industri kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah dalam hal ini adalah industri yang mengolah hasil pertanian dan kehutanan serta industri kerajinan yang bertumpu pada tradisi budaya daerah. Sarana Industri kecil yang akan didorong perkembangannya adalah industri yang menyerap banyak tenaga kerja atau industri padat karya sebagai usaha untuk

memperluas kesempatan kerja. Sebelum pariwisata menjadi sumber pemasukan utama masyarakat Bali, taraf kehidupan dapat dikatakan baik bila dihubungkan dengan kondisi alam yang subur, curah hujan yang cukup, sistem pengairan dengan sistem subak yang sangat bermanfaat dalam pembagian air yang dapat membantu keberhasilan bercocok tanam padi dan palawija serta banyaknya hasil perkebunan seperti kelapa, kopi, cengkeh dan lain-lain.

Saat ini Bali adalah salah satu tujuan wisata dunia. Kondisi tersebut memiliki efek pengembangan pada bidang-bidang lain seperti seni, kerajinan dan lain-lain yang dapat memberi dampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Peranan pariwisata secara menyeluruh menyentuh lapisan masyarakat dari setiap lapisan baik secara langsung atau tidak langsung. Kondisi dan perkembangan pariwisata memberi dampak yang kuat terhadap berbagai sektor perekonomian antara lain pada masyarakat pengrajin.

Salah satu sentra industri kerajinan di daerah Bali yang berhasil mengembangkan usahanya dan mencapai pasar ekspor adalah sentra industri kerajinan patung Pop Art di Tegalalang yang dikenal juga dengan nama patung Pop Art Tegalalang. Patung Pop Art yang berkembang di Tegalalang dapat diklasifikasikan kedalam kria moderen Bali karena kuatnya unsur ungkapan ekspresi dari seniman secara bebas, meninggalkan tradisi baik gaya dan motifnya dan patung ini dibuat bukan untuk memenuhi tuntutan (keperluan) agama atau kepercayaan rakyat, memiliki kebaruan dalam konsep-konsep pengembangan desain, teknik produksi dan perupaannya, tetap berbasis tradisional, dalam arti produk tersebut merupakan hasil pengembangan dari teknik-teknik lama dan bentuk-bentuk tradisional.

Dalam menjalankan bisnis usaha mikro UKM harus menerapkan suatu strategi agar mampu memenangkan persaingan, namun strategi apa yang mereka gunakan sering tidak mereka ketahui, karena keterbatasan SDM yang dimiliki oleh usaha kecil mikro sangat lemah, dilihat dari segi industri kreatif subsektor kerajinan ukiran kayu Pop Art sehingga kurang berkembangnya industri kerajinan Pop Art perlu adanya peningkatan strategi dalam pemasaran. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu penelitian tentang desain yang mampu memberi solusi masalah sosial ekonomi dan pengangguran yang tinggi, dan dapat

mengetahui strategi bisnis usaha kecil dan menengah di Desa Tegalalang Gianyar Bali.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan berikut ini;

- a. Bagaimana strategi bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan Industri kreatif di Tegalalang Bali ?
- b. **Bagaimana keberadaan kerajinan Pop Art di Tegalalang Bali dalam bentuk produk serta dampak produk ukiran terhadap strategi bisnis usaha kecil dalam kehidupan sosial budaya masyarakat ?**
- c. **Bagaimana strategi atau teknik analisa SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat*); dalam pengembangan industri kreatif subsektor industri kerajinan Pop Art di Tegalalang Bali?**
- d. Bagaimana Strategi Bisnis Usaha Kecil dalam Pengembangan Industri Kria Kontemporer Kerajinan Patung Pop Art di Desa Tegalalang Bali

2. Deskripsi Teori

Pop Art merupakan sebuah gerakan seni yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya Amerika Serikat dan Inggris pasca Perang Dunia II. Pada saat itu aktivitas ekonomi pasca revolusi industri melaju pesat yang mendorong tumbuh pesatnya populasi masyarakat golongan kelas menengah (*bourgeois*, baca : *borjuis*). Kaum *borjuis* kemudian mengadaptasi kebiasaan atau gaya hidup kaum aristokrat yang sangat apresiatif terhadap teater, seni lukis, arsitektur, seni patung dan literatur sastra serta musik klasik.

Kata kria yang dipergunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Sanskerta *kriya*, yang juga diambil alih kedalam bahasa Jawa Kuna, artinya "pekerjaan, tindakan, dan khususnya pekerjaan yang berkenaan dengan upacara keagamaan". *Kriya* menjelaskan tentang teknik-teknik pembuatan benda-benda

sarana peribadatan, seperti candi dan arca-arca dewata. Dalam konteks kesenian Hindu, seni yang dilaksanakan lewat jalur kriya itu bukanlah seni yang dapat memiliki kebebasan individual tak terbatas, melainkan dengan batas-batas tertentu diarahkan oleh konsep kebenaran keagamaan yang dapat diterima oleh tradisi keagamaan yang berlaku. (Edy Sedyawati, 1999,1)

Strategi Bisnis, Strategi perlindungan usaha kecil dan sektor informal bila mengacu pada arah kebijakan yang berfokus pada penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan, Pendanaan, Sarana dan prasarana, Informasi usaha, Kemitraan, Perizinan usaha, Kesempatan berusaha, Strategi Promosi, Dukungan kelembagaan, Mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai lembaga penunjang pengembangan usaha kecil dan sektor informal. Pemasaran adalah analisis perencanaan, implementasi dan pengendalian atas program yang dirancang dengan cermat untuk menciptakan pertukaran nilai yang dilakukan secara sukarela dengan pasar sasaran demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi (Kotler & Bloom 1987 :5)

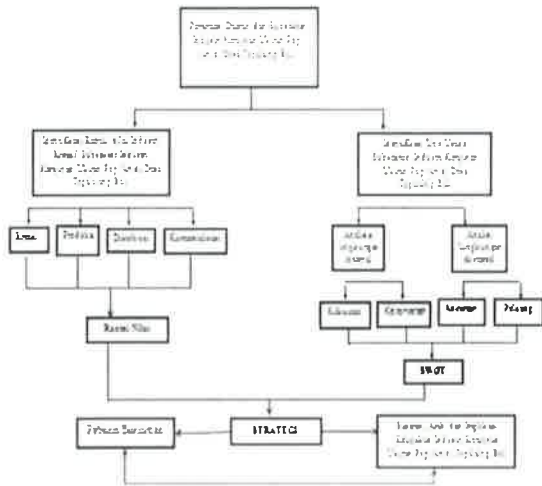
Manfaat yang paling urgen adalah sebagai bahan pembelajaran, yang nantinya akan diterapkan dikelas dan dapat didesiminasikan sebagai bahan pengampu materi pembelajaran dengan matakuliah manajemen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Manajemen Bisnis, dan Matakuliah Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran, untuk itu perlu adanya survey lapangan sebagai perbandingan antara teori dan praktek. Manfaat lainnya adalah sebagai Peningkatan Sumber Daya Dosen untuk meningkatkan profesionalisme sebagai Catur Dharma Perguruan Tinggi Uhamka.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan usaha kerajinan patung *Pop Art* antara lain dapat ditempuh dengan cara:

- Ada upaya sosialisasi pengembangan tanaman kayu albasia kepada masyarakat petani. Hal ini menjadi penting karena masa tumbuh kayu albasia membutuhkan waktu yang cukup lama (5 tahun) dan dapat dipakai alternatif yang potensinya masih sangat melimpah di Tegalalang dan daerah-daerah sekitarnya.
- Peningkatan upah kerja yang lebih untuk meninggalkan pekerjaan kerajinannya pada saat ada alternatif pekerjaan lain.
- Penggunaan manajemen yang lebih serius dan peningkatan pengetahuan mengenai hal-hal yang menyangkut kontrak kerja dan kepentingan konsumen perlu untuk dipertimbangkan untuk menghindari penipuan-penipuan yang sering terjadi.
- Untuk menjaga kontinuitas produksi perlu dibentuk perjanjian kemitraan antara perajin dengan pemilik modal yang lebih mengikat dan menguntungkan kedua belah pihak.
- Kelompok perajin tidak mengikatkan diri pada tatanan kelembagaan yang formal. Maka untuk meningkatkan daya tawar mereka, diperlukan pemantapan kelembagaan kelompok perajin dalam bentuk formal.
- Pasar ekspor yang selama ini sudah berjalan harus tetap dipertahankan sambil terus berupaya mencari peluang ekspor baru. Peranan pemerintah daerah maupun pusat dapat memfasilitasinya dengan memberikan kesempatan kepada pengusaha untuk mengikuti pameran-pameran nasional, regional maupun internasional.
- Penggunaan media promosi perlu dikembangkan seperti galeri internet. Selama ini perajin bersifat pasif, hanya memajang hasil karyanya di toko-toko mereka dan menunggu pembeli.

Prosedur dan Metode Penelitian



3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, Metode analisis deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif dengan strategi analisis SWOT, wawancara terstruktur; Informasi yang diperoleh berkaitan dengan *people* (struktur organisasi, personil manajemen, keterampilan dan moral pelayanan, keterampilan khusus dan pengalaman), *industry* (distribusi, infrastruktur, skala ekonomi), *technology* (riset pengembangan, teknologi yang digunakan, inovasi), *resources* (bahan baku, ciri khas budaya), *institution* (dukungan Pemda Pariwisata, komunitas pemangku di masing-masing subsektor) dan *financial intermediary* (kemampuan memperoleh

modal, pajak, hubungan dengan pemilik, investor dan pemegang saham). Wawancara juga dilakukan pada instansi pemerintah Dinas Kopperindag dan Kadin Bali ; penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini dengan strategi analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yang bersifat kualitatif, dan kuantitatif dengan lingkungan Internal dan lingkungan eksternal.

4. Analisis Hasil Penelitian

1) Potensi dan Kelemahan Kerajinan Patung Pop Art Tegalalang

Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas suatu produk diperlukan suatu analisa untuk mengetahui gambaran mengenai potensi yang dimiliki sentra industri dan peluang yang mungkin terjadi (analisa internal), serta permasalahan dan ancaman (analisa eksternal) yang perlu ditangani dan dipecahkan. Analisa ini juga bermanfaat agar sentra industri kecil dapat menyusun strategi dalam menjalankan usahanya di masa yang akan datang.

2) Analisis Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Table 1

Strategi Internal Kekuatan dan Kelemahan Kerajinan Patung Pop Art Tegalalang

Strategi Internal		Bobot	Rating	Jumlah Skor
KEKUATAN (<i>Strength</i>)				
1	Mempunyai SDM Kreatif yang memiliki keahlian dalam seni ukir	0,15	3	0,45
2	SDM yang ingin berkiprah di bidang kerajinan ukiran tinggi	0,14	3	0,42
3	Lokasi kecamatan Tegalalang cukup strategis, diantara dua obyek wisata terkenal di Bali yaitu Ubud dan Kintamani.	0,13	2	0,26
4	Kondisi alam subur dan asri dikarenakan terletak di daerah	0,10	3	0,30

	pegunungan dan lembah dan dilalui sungai.			
5	Loyalitas dalam pelayanan	0,10	4	0,40
6	Perajin trampil dan dalam jumlah banyak.	0,10	4	0,40
7	Produk belum memiliki merek	0,05	3	0,15
8	Bahan baku tersedia dengan cukup.	0,13	2	0,26
9	Tersedianya infrastruktur berupa jalan raya yang cukup untuk dilalui kontainer pengangkut hasil kerajinan.	0,08	3	0,24
10	Kreatifitas masih menggunakan tangan	0,15	2	0,30
11	Memiliki keunikan tersendiri dan harga yang terjangkau	0,10	3	0,30
12	Manajemen : Sebagian besar unit usaha yang ada saat ini masih berupa system kekeluargaan yang terjalin dengan solid	0,06	3	0,18
13	Jalan desa dalam kondisi baik untuk pencapaian ke sentra-sentra kerajinan	0,05	4	0,2
Total		22	39	3,86

Strategi Internal		Bobot	Rating	Jumlah Skor
KELEMAHAN (Weakness)				
1	Perajin cepat berpuas diri dan tidak mencoba mengelola usahanya secara profesional.	0,10	2	0,20
2	Budaya meniru sangat tinggi.	0,12	3	0,36
3	Masih bersifat industri rumah, belum menuju arah disiplin industri	0,10	2	0,20
4	Persaingan harga tidak sehat.	0,6	3	0,18
5	Loyalitas dalam pelayanan	0,15	2	0,30
6	Sangat tergantung pada pedagang perantara.	0,10	3	0,30
7	Produk belum memiliki merek	0,07	3	0,21
8	Penghasilan perajin tidak sebanding dengan pedagang	0,13	2	0,26
Total		0,8	20	2,01

3) Analisis Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Tabel 2.

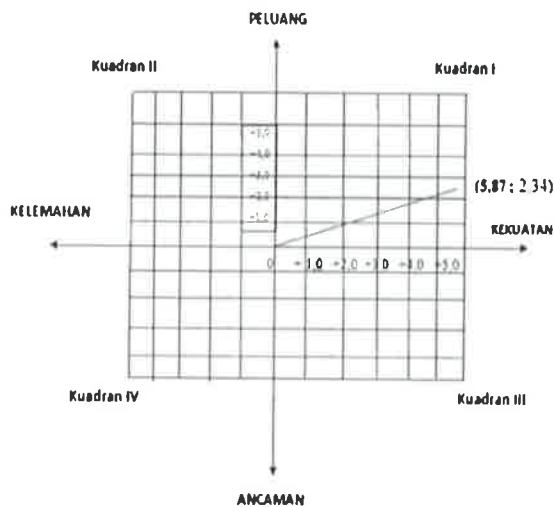
Strategi Eksternal Peluang dan Ancaman

Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Jumlah Skor
PELUANG (<i>Opportunity</i>)				
1	Daya beli pasar stabil dan cenderung meningkat.	0.15	2	0,30
2	Prospek pasar luar negeri terbuka lebar	0,15	3	0,45
3	Minat generasi muda setempat untuk menekuni bidang ini cukup tinggi	0,10	3	0,30
Total		0,40	8	1.05
Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Jumlah Skor
ANCAMAN (<i>Threat</i>)				
1	Situasi politik dan keamanan negara sangat berpengaruh terhadap penjualan.	0.7	2	0,14
2	Berkembangnya sentra patung <i>Pop Art</i> dari negara lain seperti Vietnam, Thailand dan India yang menawarkan harga lebih murah dengan mutu yang setara.	0,10	3	0,30
3	Tingginya tingkat peniruan mengakibatkan kerugian bagi pencipta desain.	0,8	2	0,16
4	Perang harga yang menguntungkan pedagang perantara dan merugikan perajin	0,5	3	0,15
5	Kerusakan alam akibat penebangan kayu untuk bahan dasar kerajinan.	0,5	2	0,10
6	Pembangunan toko-toko kerajinan yang mengakibatkan pergeseran yang tinggi pada rumah arsitektur tradisional.	0,10	3	0,30
7	Tingginya tingkat persaingan yang tidak sehat dapat mempengaruhi hubungan sosial kemasyarakatan	0,7	2	0,14
Total		1,15	17	1,29

Tabel 3
Indek Strategi Internal Kekuatan dan Kelemahan
Kerajinan Patung Pop Art Tegalalang

Analisis Strategi Internal		
NO	URAIAN	SKOR
1	Kekuatan Kerajinan Patung Pop Art	3,86
2	Kelemahan Kerajinan Patung Pop Art	2,01
Jumlah Skor Internal		5,87
Analisis Strategi Eksternal		
NO	URAIAN	SKOR
1	Peluang (<i>Opportunity</i>) Kerajinan Patung Pop Art	1,05
2	Ancaman (<i>Threat</i>) Kerajinan Patung Pop Art	1,29
Jumlah Skor Eksternal		2,34

Diagram 1
Analisa SWOT Kerajinan Patung Pop Art



Analisa dari diagram SWOT Kerajinan Patung Pop Art,;





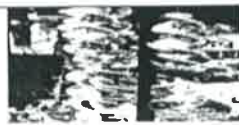
Strategi Internal Kekuatan; Kerajinan Patung Pop Art Tegalalang di lihat dari segi Lokasi, Kecamatan Tegalalang cukup strategis, diantara dua obyek wisata terkenal di Bali yaitu Ubud dan Kintamani. Kondisi alam subur dan asri dikarenakan terletak di daerah pegunungan dan lembah dan dilalui sungai, Tersedianya infrastruktur berupa jalan raya yang cukup untuk dilalui kontainer pengangkut hasil kerajinan. Jalan desa dalam kondisi baik untuk pencapaian ke sentra-sentra kerajinan

Strategi Internal Kelemahan ;Perajin cepat berpuas diri dan tidak mencoba mengelola usahanya secara profesional, budaya meniru sangat tinggi, Masih bersifat industri rumah, belum menuju arah disiplin industry, Persaingan harga tidak sehat, sangat tergantung pada pedagang perantara,

Strategi Eksternal Peluang (*Opportunity*; Daya beli pasar stabil dan cenderung meningkat, Prospek pasar luar negeri terbuka lebar, Minat generasi muda setempat untuk menekuni bidang ini cukup tinggi.


Strategi Eksternal Ancaman (*Threat*); Berkembangnya sentra patung *Pop Art* dari negara lain seperti Vietnam, Thailand dan India yang menawarkan harga lebih murah dengan mutu yang setara, Tingginya tingkat peniruan mengakibatkan kerugian bagi pencipta desain, Perang harga yang menguntungkan pedagang perantara dan merugikan perajin, Kerusakan alam akibat penebangan kayu untuk bahan dasar kerajinan, Pembangunan toko-toko kerajinan yang mengakibatkan pergeseran yang tinggi pada rumah arsitektur tradisional, Tingginya tingkat persaingan yang tidak sehat dapat mempengaruhi hubungan sosial kemasyarakatan.

Gambar;Jenis produk katagori Flora dan Fauna

	Bahan: kayu Albasia Warna: Cat Minyak Finishing: natural Pasar: ekspor
	Fungsi : nampan. Bahan : Kayu Albasia Warna : Cat minyak Finishing: natural Pasar : domestik dan ekspor
	
	Fungsi : Hiasan pensil Bahan: Kayu Albasia Warna: Cat minyak Finishing: Natural Pasar: Domestik dan ekspor
	Bahan: Kayu Albasia Fungsi : Gantungan Warna: Cat minyak Finishing: Natural Pasar: Domestik dan ekspor

5. Kesimpulan

Strategi Bisnis Usaha Kecil dalam Pengembangan Industri Kria Kontemporer Kerajinan Patung *Pop Art* Di Desa Tegalalang Bali, berdasarkan hasil survei Analisis SWOT Industri kecil rumahan (UKM), diperoleh hasil indek strategi Internal kekuatan dan kelemahan kerajinan

	Kura-kura mini Fungsi : souvenir pernikahan Bahan: kayu Albasia Warna: cat minyak Finishing: natural Pasar: ekspor
--	---

	Matahari Fungsi Hiasan dinding Bahan: Kayu Albasia Warna: perpaduan warna antik dan emas dari prada Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor
	Buah-buahan Bahan: Kayu Albasia Warna: cat minyak Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor
	Gebogan Bahan: Kayu Albasia Warna: cat minyak Finishing: natural Pasar: domestik dan ekspor

patung *Pop Art* dengan jumlah skor 5,87, dengan kategori tinggi. Patung Kerajinan *Pop Art* Tegalalang, telah memberi dampak sosial ekonomi yang sangat besar. Mengubah mata pencaharian penduduk yang mayoritas sebagai petani menjadi perajin yang dalam perkembangannya sebagai pemilik toko kerajinan dan

eksportir. Memberikan lapangan pekerjaan yang baik untuk penduduk. Peningkatan taraf hidup tersebut juga memberi peningkatan pada pembangunan daerah, meningkatnya minat melanjutkan sekolah dan menambah devisa Negara.

Indek Strategi Eksternal Peluang dan Ancaman Kerajinan Patung Pop Art Tegalalang diperoleh hasilnya dengan jumlah skor 2,34. Menunjukkan kategori rendah dari segi kemajuan ekonomi terdapat dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan penggundulan hutan, persaingan yang tidak sehat, tingginya tingkat peniruan dan memudarnya warisan budaya rumah berasitektur tradisional Bali. Usaha kecil merupakan suatu kegiatan yang strategis sehingga perlu mendapat penanganan serius, baik oleh pemerintah maupun masyarakat secara bersama-sama. Tujuan pengembangan usaha kecil adalah pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Industri kerajinan patung *Pop Art* Tegalalang adalah sebuah upaya meningkatkan taraf hidup penduduknya. Kemajuan dari segi ekonomi tersebut ternyata juga memberi dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan penggundulan hutan, persaingan yang tidak sehat, tingginya tingkat peniruan dan memudarnya warisan budaya rumah berasitektur tradisional Bali.

Saran

- a. Upaya pengembangan kerajinan dan sistem teknologi yang dipakai hendaknya sejalan dengan kondisi dan pelestarian lingkungan. Dampak negatif seperti penggundulan hutan akibat tingginya kebutuhan bahan baku kayu hendaknya dicari solusinya

seperti sosialisasi pengembangan budi daya kayu yang memiliki masa tumbuh tidak terlalu lama.

- b. Peraturan mengenai tata wilayah dan pembangunan galeri, toko-toko kerajinan hendaknya lebih bijaksana untuk menghindari rusaknya citra daerah sebagai daerah tujuan wisata yang alami dan memiliki keindahan alam yang sudah dikenal sejak lama.
- c. Diperlukan adanya pembinaan yang berkelanjutan dan secara berkala pada perajin patung *Pop Art* khususnya mengenai kemampuan berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA :

- Drucker, Petter F. 2000. *Inovasi dan Kewiraswastaan*, Erlangga, Jakarta
- Edi Sedyawati, 1999. *Kria Dalam Kebudayaan Indonesia*, Makalah konsprensi Tahun Kria dan Rekeyasa, Bandung.
- Gelebet, 1981. I Nyoman, *Arsitektur Tradisional Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bali.
- Kotler Philip & Paul N Bloom. 2005. *Teknik memasarkan Jasa Profesional*, Intermedia, Jakarta,
- Moerdowo, 1978. *Seni Budaya Bali*, Fajar Bhakti, Surabaya.
- Rogers, Everest M & Floyd Shoemaker, 1990. *Memasyarakatkan Ide-Ide baru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sarbini, 2013. *Motif Perkembangan Patung Bali*, wawancara, Tegalalang Bali
- Stanton, William J, 1985. *Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1990. *Seni Kerajinan Indonesia*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P&K